

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan mengenai Hasil Praktek Pembuatan Boneka Rajut (*Amigurumi*), maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Hasil Praktek siswa dalam membuat Boneka rajut (*amigurumi*) secara keseluruhan berada dalam kategori “Tinggi”, dengan nilai persentase 63%. Hal ini menunjukkan bahwa hamper seluruh siswa telah mampu membuat boneka rajut (*amigurumi*).
2. Pada indikator Bentuk Tas, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam jumlah putaran, dan jumlah stitch sesuai dengan standar pembuatannya.
3. Pada indikator pergantian benang, yang meliputi pergantian pada askesn bulu kepala, badan dan rok siswa mampu mengerjakan teknik rajutan dengan baik, meskipun siswa masih perlu meningkatkan kemampuannya, sehingga pergantian benang terlihat rapi.
4. Hasil uji kesepakatan antar pengamat menggunakan ANOVA satu jalur menunjukkan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar penilaian, sehingga instrument penilaian yang digunakan dapat dinyatakan valid atau reliabel.
5. Dari Hasil Praktek Pembuatan Boneka rajut (*Amigurumi*) di kelas XI SMK Swasta Citra Harapan, sebanyak 19 siswa (63%) berada dalam kategori

tinggi, 11 siswa (37%) berada dalam kategori cukup, tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori Kurang dan Rendah. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki hasil praktek yang tinggi dalam membuat membuat boneka rajut (*amigurumi*).

5.2 Saran

Berdasar kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi guru, disarankan dapat memberi materi lanjutan berupa variasi rajutan atau penerapan rajutan pada produk kreatif dan kewirausahaan yang lebih kompleks, sehingga keterampilan siswa bisa berkembang ke tingkat yang lebih tinggi.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memperbanyak latihan membuat boneka rajut atau rajutan secara mandiri, mencoba variasi ukuran dan bentuk, serta meningkatkan ketelitian dan kerapian sehingga hasil rajutan memiliki nilai ke eksklusifan yang lebih tinggi.
3. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti hakpen, alat rajut lainna, serta bahan praktik yang memadai, dan mengadakan pelatihan atau workshop khusus rajutan untuk menunjang keterampilan siswa.